

**ISSN 2522 - 8318**



# **JIKOMI**

## **JURNAL ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

**VOLUME 1 NO. 1 AGUSTUS 2012**

# JIKOM

JURNAL ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO

---

## Penanggung Jawab :

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Dra. D. M. D. Warouw, Msi

## Pemimpin Redaksi

Petrus Sampoel  
M. Sondakh  
Grace Waleleng

## Anggota Redaksi

J. J. Senduk  
A. Boham  
Edmond Kalesaran  
Stefi Harilama

## Dewan Ahli

Soich Sumirat ( Universitas Padjajaran )  
Warnes Kakansing ( Universitas Negeri Manado )

## Layout

Stefanus R. Juraman

## Diterbitkan oleh

Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Sam Ratulangi

Alamat : Jl. Kampus Barat, Bahu Manado

Telepon : (0431) 862586

Email : [jikom@yahoo.com](mailto:jikom@yahoo.com)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa yang memberi kehidupan dan menyelenggarakan kehidupan kita. Kita patut berterima kasih pula kepada pihak-pihak khususnya pegawai Jurnal Ilmu Komunikasi, karena telah berusaha dan dapat memulainya penerbitan Jurnal ini. Kita patut mensyukuri karena dengan adanya penerbitan Jurnal Ilmu Komunikasi maka para dosen dapat menyatukan kebutuhan akan penulisan artikel sehingga peningkatan bahkan kemajuan ilmu pengetahuan dapat terjadi di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.

Terima kasih khususnya pada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang mendorong dan membantu sehingga Jurnal ini dapat dimulai penerbitannya, juga kepada rekan-rekan pimpinan jurusan serta dosen-dosen yang memberi kontribusi artikel ilmiahnya sehingga jurnal ini siap dan mulai diterbitkan.

Akhir kata, sekali lagi kita bersyukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas dimulainya penerbitan Jurnal Ilmu Komunikasi ini dan terima kasih kepada pengurus jurnal ini. Salam dan hormat kami.

Ketua Jurusan

Ilmu Komunikasi

**JIKOM**

**JURNAL JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

**Volume 1 Nomor 1****Agustus 2012**

- Kajian Peran Komunikasi Organisasi Dalam  
Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Mapanget Manado  
*Johny Josep Senduk* 1-9
- Peranan Komunikasi Organisasi Terhadap  
Kinerja Pegawai Stasiun RRI Manado  
*Desie M. D. Warouw* 10 -16
- Peran Pelayanan Perempuan Dan Anak Direktorat Reserse  
dan Kriminal Polda Sulut Sebagai Komunikator  
Dalam Peranganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga  
*Sintje Ronclomuwu* 17 - 29
- Kajian Peranan Guru Sebagai Komunikator Yang  
Efektif Dalam Pembelajaran Di SMA Negeri 9 Manado  
*Anthonijs Boham* 30 - 37
- Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan  
Crash Program Penanaman Jagung  
(Studi Kasus Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa),  
*Edmon Royan Kalesaran* 38 - 50
- Peranan Komunikasi Pemerintah Dalam Peningkatan  
Partisipasi Masyarakat Melalui Pengelolaan Pnpm Mandiri Perkotaan  
Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malayang Kota Manado  
*Jeffry W. Londa* 51 - 57
- Analisis Kinerja Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Propinsi Sulawesi Utara  
*Max R. Reimbang, J. Pingkan Tangkudung* 58 - 66
- Kajian Kemampuan Pustakawan Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan  
Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Unsrat Manado  
*Anthonijs Moses Golung* 67 -72

## KAJIAN KEMAMPUAN PUSTAKAWAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DALAM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN UNSRAT MANADO

Anthonius Moses Golung

**Abstract** *Knowledge, skills and attitudes of each librarian in doing a variety of processing work activities of library materials is not the same, some librarians are more master in bibliographic description but are not master in the classification, and vice versa. There are some librarians do not understand most of the work in the processing of library materials, as a result often the work is inefficient. This is no exception for UPT Perpustakaan UNSRAT as wil. The aim of this study is to assess and analyze how the capability of librarians and related factors in the processing of library materials in the UPT Perpustakaan UNSRAT.*

**Keyword:** *The Ability Librarians in management of book matter*

Keberhasilan suatu perguruan tinggi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas harus ditopang dari berbagai segi termasuk didalamnya adalah perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari tugas dan kewajiban dari perguruan tinggi itu sendiri, karena perpustakaan merupakan alat yang penting dalam esensial dalam mencapai tujuan perguruan tinggi dimana perpustakaan itu berlaung. Mengingat tugas perpustakaan tersebut, maka perpustakaan menuntut pengelolaan yang baik untuk semua koleksi yang ada di perpustakaan, agar informasi yang terdapat didalam koleksinya dapat disimpan dan ditentukan kembali secara cepat dan tepat jika ada yang memerlukannya.

dari uraian diatas dapat dilihat bahwa pengolahan bahan pustaka pada setiap perpustakaan merupakan salah satu unsur penting dalam memberikan pelayanan yang

baik kepada masyarakat pemakainya. Hal ini tentu sangat tergantung dari kemampuan sumberdaya manusia, khususnya pustakawan dalam mengelola setiap bahan pustaka yang ada di perpustakaan, sebab pengolahan bahan pustaka akan terlaksana dengan baik apabila kemampuan kerja pustakawan dituntut untuk mampu melaksanakan pekerjaan pengolahan bahan pustaka.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis dari 18 orang perpustakaan yang ada di UPT Perpustakaan Unsrat kemampuan kerja untuk masing-masing jenis pekerjaan dalam pengolahan bahan pustaka tidak merata atau bervariasi, artinya kecepatan, ketrampilan dan pengetahuan masing-masing pustakawan dalam melakukan berbagai kegiatan pekerjaan dalam pengolahan bahan pustaka tidak sama, karena misalnya ada pustakawan yang lebih menguasai deskripsi bibliografi tapi tidak menguasai klasifikasi

begitu juga sebaliknya. Disamping itu ada juga pustakawan tidak memahami sebagian besar sebagian besar pekerjaan dalam pengolahan bahan pustaka. Hal ini diduga disebabkan oleh berbagai faktor yaitu, adanya pustakawan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal perpustakaan karena hanya diangkat dalam jabatan fungsional pustakawan melalui jalur *Inposising*. Juga sebagian besar pustakawan pernah mengikuti pendidikan dan latihan khususnya dalam bidang pengolahan bahan pustaka. Disisi lain diduga penyebabnya adalah adanya pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan formal perpustakaan misalnya berijazah DII, DII S1 Perpustakaan tetapi kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang pengolahan bahan pustaka sehingga tidak menguasai sepenuhnya pekerjaan-pekerjaan tertentu dalam pengolahan bahan pustaka, terutama analisis subjek, penentuan nomor klasifikasi, penentuan tajuk subjek dan lain-lain, sehingga sering terjadi pekerjaan yang samadilakukan oleh 2 orang atau lebih hasilnya berbeda-beda, contoh dalam penentuan nomor klasifikasi untuk judul buku yang sama sering terjadi *cross classification* atau nomor klasifikasi yang berbeda.

Bagaimana kemampuan pustakawan dan faktor-faktor yang berhubungan dalam pengolahan bahan pustaka di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Sam Ratu Langi Manado.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana kemampuan pustakawan dan faktor-faktor yang berhubungan dalam pengolahan bahan pustaka UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratu Langi Manado.

Manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan.

2. secara praktis diharapkan penelitian ini mejadi bahan masukan bagi UPT perpustakaan UNRAT khususnya dalam meningkatkan kemampuan pustakawan dalam mengelola bahan pustaka.

Basuki (1991:3) mengemukakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu digunakan pembaca, bukan untuk di jual.

Menurut Soetminah (1991:39) mengemukakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unsur penunjang yang merupakan alat pelengkap dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Menurut Noeharyati (1989:2) tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi ialah : untuk mendukung, memperancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi meliputi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek-aspek : (a) Pengumpulan informasi (b) Pengolahan informasi, (c) Pemanfaatan informasi, dan (d) Penyebarluasan Informasi. selanjutnya menurut Noehayati peranan dan status perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai sarana kefengkapan pusat suatu perguruan tinggi yang bersifat akademis dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharmanya.

Menurut Sumardji (1993:25) pengolahan bahan pustaka adalah kegiatan mempersiapkan bahan pustaka yang telah diperoleh, agar dengan mudah dapat di atur di tempat-tempat atau rak-rak penyimpanan sehingga memudahkan pula untuk di layankan kepada para pemakai koleksi perpustakaan. kegiatan pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan biasanya mencakup kegiatan inventarisasi dan pemberian stempel, katalogisasi deskriptif yang terdiri dari deskripsi bibliografi dan menentukan tajuk entri utama dan entri tambahan dan

selanjutnya kategorisasi subjek yang terdiri dari analisis subjek, penentuan tajuk subjek dan klasifikasi.

Menurut Moerin (2003) kemampuan atau *skill* berasal dari kata mampu yang dalam hubungannya dengan tugas / pekerjaan berarti dapat (kata sifat/keadaan) melakukan tugas / pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan dengan sendirinya juga kata sifat/keadaan ditunjukkan kepada sifat atau keadaan seseorang yang dapat dilaksanakan tugas/pekerjaan atas dasar ketentuan yang ada.

Menurut Gibson (1997), ada empat kemampuan (kualitas atau *skill*) yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya, yaitu:

Keterampilan teknis, kemampuan untuk menggunakan alat-alat, prosedur dan teknik suatu bidang khusus. Keterampilan manusia, yaitu kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, memahami orang lain, memotivasi orang lain baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. Kemampuan konseptual, yaitu kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi.

Menurut Hermawan (2006:45) kata perpustakaan berasal dari kata "Pustaka". Dengan demikian penambahan kata "wan" diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya terkait erat dengan dunia pustaka atau bahan pustaka. Bahan pustaka dapat berupa buku, majalah, surat kabar, dan bahan padang dengar.

Menurut Soeatminah (1991:161) pustakawan adalah pegawai yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang serta hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan kepustakawan pada unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi baik instansi pemerintah maupun swasta.

#### **METODE**

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan pustakawan dan faktor-faktor yang berhubungan dalam pengolahan bahan pustaka di UPT Perpustakaan Unsrat Manado. Untuk itu yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan pustakawan**

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan pustakawan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sebelum diangkat dalam jabatan fungsional pustakawan dan kemampuan diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, ketrampilan dan sikap kerja terutama untuk menunjang kemampuan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan di perpustakaan khususnya dalam bidang pengolahan bahan pustaka. Adapun yang menjadi indikator adalah

- a. Pendidikan pustakawan saat diangkat dalam jabatan pustakawan
- b. Pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan
- c. Keikutsertaan pustakawan dalam pelatihan
- d. Manfaat pendidikan dan pelatihan dalam menunjang kemampuan kerja

#### **2. Kemampuan pustakawan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dalam pengolahan bahan pustaka**

Kemampuan pustakawan dalam pengolahan bahan pustaka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecepatan dan ketrampilan serta keahlian dalam mengerjakan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengolahan bahan pustaka. Adapun yang menjadi indikator yaitu:

- a. Urutan pekerjaan pengolahan bahan pustaka
- b. Pembuatan deskripsi bibliografi
- c. Penentuan tajuk enerti utama dan enerti tambahan

d. Analisis subjek

e. Penentuan nomor klasifikasi

Menurut Sugiyono (2008) dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif penentuan besarnya jumlah informan tidak ada ukuran yang mutlak.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu pustakawan pada unit pelaksana teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi Manado.

Penentuan jumlah informan dalam penelitian ini didasarkan dari data yang diperoleh pada UPT Perpustakaan Unrat, dimana jumlah pustakawan sampai saat ini sebanyak 18 pustakawan, maka dengan demikian jumlah informasi dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan yakni 18 orang pustakawan.

Menurut Sugiyono (2008), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini yaitu mendapatkan data. Lebih lanjut Sugiyono mengungkapkan bahwa dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. satuan yang dapat dikelola, mengintegrasikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.

## HASIL

### 1. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Pustakawan

- a. Pendidikan pustakawan saat diangkat dalam jabatan pustakawan
- b. Peningkatan pustakawan UPT Perpustakaan Universitas dalam jabatan fungsional pustakawan sebagian besar melalui pendidikan formal perpustakaan yaitu setelah menyelesaikan dan memperoleh ijazah Diploma dan S1 perpustakaan.

c. Keikutsertaan dalam Diktat pengolahan bahan pustaka. Keikutsertaan pustakawan UPT Perpustakaan Universitas dalam Diktat pengolahan bahan pustaka sangat tergantung dari kebijakan pimpinan perpustakaan dan adanya pelaksanaan kegiatan tersebut, sebab kegiatan Diktat khususnya pengolahan bahan pustaka jarang sekali dilaksanakan.

d. manfaat pendidikan dan pelatihan

manfaat pendidikan dan pelatihan memiliki manfaat bagi pustakawan dalam melaksanakan pekerjaan pengolahan bahan pustaka. Sebab menurut informan sebelum mengikuti pendidikan dan tidak mengetahui cara pekerjaan misalnya deskripsi bibliografi, penentuan tajuk subjek dan lain-lain, tapi setelah mengikuti pendidikan dan latihan akhirnya dapat mengetahui dan mampu mengerjakan pengolahan bahan pustaka, walau belum semua pekerjaan pengolahan bahan pustaka.

### 2. Kemampuan Pustakawan Terhadap Faktor-Faktor yang Berhubungan Dalam Pengolahan Bahan Pustaka

a. Urutan pekerjaan pengolahan bahan pustaka

Pekerjaan pengolahan bahan pustaka merupakan suatu rangkaian kegiatan. Dalam proses pelaksanaan pekerjaan inventarisasi atau pencatatan pada buku induk dan pembubuhan stempel perpustakaan sebagai tanda kepemilikan pada setiap bahan pustaka, dilanjutkan dengan pembuatan deskripsi bibliografi dan penentuan tajuk entri utama dan entri tambahan, analisis subjek untuk setiap judul bahan pustaka, kemudian penentuan tajuk subjek serta penentuan nomor klasifikasi. Hampir semua informan mengetahui urutan pekerjaan pengolahan bahan pustaka.

b. Deskripsi bibliografi dan penentuan tajuk entri utama serta tajuk entri tambahan pembuatan deskripsi bibliografi merupakan kegiatan mengidentifikasi data bibliografi yang dimaksudkan untuk menggambarkan

informasi bibliografi dari setiap bahan pustaka pada ke-dela[an daerahdeskripsi bibliografi yaitu: Daerah judul dan pernyataan tanggung jawab, daerah edisi, daerah data khusus, daerah penerbitan dan distribusi, daerah deskripsi fisik, daerah judul seri, daerah catatan dan daerah comor standart. Bagi sebagian pustakawan UPT Perpustakaan Unsrat pekerjaan ini tidak terlalu sulit. Kemudian untuk penentuan tajuk entri utama dan entri tambahan adalah merupakan kegiatan penentuan titik akses atau titik pendekatan untuk melakukan penelusuran setiap bahan pustaka yang ada diperpustakaan. Untuk pekerjaan ini masih ada pustakawan UPT perpustakaan Unsrat menganggap sulit dan ada pustakawan merasa sulit hanya bahan pustaka tertentu, tetapi ada pula pustakawan menganggap pekerjaan ini tidak sulit.

#### c. Analisis Subjek

Pekerjaan analisis subjek merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi isi atau pokok bahasan dari setiap bahan pustaka, atau dengan kata lain analisis subjek merupakan proses meneliti, mengkaji dan menyimpulkan isi yang dibahas dalam suatu bahan pustaka. Pekerjaan ini bagi pustakawan merupakan pekerjaan paling sulit, sebab memerlukan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan juga harus memiliki wawasan luas tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan. karena itu banyak pustakawan UPT Perpustakaan Unsrat tidak mampu melakukan pekerjaan ini.

#### d. Penggunaan Tajuk Subjek dan Penentuan Tajuk Subjek

Daftar tajuk subjek merupakan suatu daftar standar yang memuat sejumlah istilah atau subjek sebagai pedoman dalam menetapkan tajuk subjek. Susunan entri-entri-nya berdasarkan abjad, sehingga untuk menelusur suatu subjek harus memperhatikan abjad dari subjek yang telah ditentukan kemudian mencocokkan dengan subjek atau

istilah pada daftar tajuk subjek. Sebagian besar dari informan beranggapan pekerjaan ini mudah untuk dimengerti cara mengerjakannya. Kemudian untuk kegiatan penentuan tajuk subjek dibuat untuk catalog subjek sebagai sarana untuk titik akses atau titik pendekatan pada subjek bahan pustaka tertentu, tetapi ada juga informasi yang menganggap tidak sulit.

#### e. Penentuan Nomor Klasifikasi

Penentuan nomor klasifikasi berdasarkan *Dewey Decimal Classification* (DDC). Untuk mencari nomor klasifikasi atau subjek dalam klasifikasi DDC pertama-tama harus melalui indeks relatif, harus mencirikan nomor klasifikasi pada bagan. Bagan klasifikasi DDC disusun berdasarkan kelas yaitu *sistem hirarki yang mengartut desimal* untuk membagi semua bidang ilmu pengetahuan. Kemudian untuk memperluas nomor kelas yang telah ditentukan dalam bagan dapat ditambahkan nomor kelas yang terdapat pada tabel dengan memperhatikan instruksi dalam bagan untuk cara penambahannya. Pekerjaan penentuan nomor klasifikasi adalah pekerjaan sulit bagi pustakawan, sebab pekerjaan ini memerlukan pengetahuan khusus dan kemampuan serta ketrampilan juga harus memiliki wawasan yang luas tentang berbagai ilmu pengetahuan sehingga sebgain besar dari jumlah pustakawan yang ada di UPT perpustakaan Unsrat belum mampu melakukan pekerjaan ini.

### PEMBAHASAN

#### 1. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kemampuan Pustakawan

Melalui hasil penelitian menunjukan bahwa pustakawa UPT Perpustakaan Unsrat sebagian besar diangkat dalam jabatan fungsional pustakawan sesudah mengikuti pendidikan formal perpustakaan dan pada umumnya mengikuti pendidikan formal per[ustakaan setelah diangkat sebagai pegawai

negri sipil atau sudah bekerja di UPT Perpustakaan Unsrat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informasi menyatakan pendidikan dan pelatihan adalah faktor penting untuk menunjang kemampuan pustakawan dalam pelaksanaan pekerjaan. Karenah menurut informan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan di perpustakaan terutama pengolahan bahan pustaka bila tanpa didukung pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang berkaitan dengan berbagai jenis pekerjaan pengelolaan bahan pustaka pasti akan mengalami kendala dan kesulitan dalam pelaksanaannya, atau dengan kata lain pasti tidak akan memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan pengolahan bahan pustaka.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah pustakawan di UPT Perpustakaan Unsrat pernah mengikuti pendidikan latih pengolahan bahan pustaka disajikan, materi yang tidak disajikan terutama analisis subjek. Disamping itu terungkap pula bahwa pada kegiatan pendidikan dan latih penyajian materi hanya berupa teori jadi tidak diikuti dengan praktek sehingga peserta kesulitan untuk memahaminya.

Mengenai manfaat dari pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti pustakawa (PT Perpustakaan Unsrat ternyata mempunyai manfaat dalam menunjang kemampuan pustakawan melakukan pekerjaan pengolahan bahan pustaka. Hal ini terungkap dari hasil penelitian dimana seluruh inform menyatakan mempunyai manfaat, sebab sebsb menurut informan sebelum dibekali pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja tentang pengolahan bahan pustaka melalui pendidikan dan pelatihan, tetapi setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan mereka telah memiliki kemampuan walaupun belum semua jenis pekerjaan dalam pengolahan bahan pustaka yang belum dipahami sepenuhnya,

nahkan ada sebagian pustakawan yang menyatakan ada pekerjaan pengolahan bahan pustaka yang belum mampu mereka kerjakan, seperti analisis subjek dan klasifikasi.

## 2. Kemampuan Perpustakaan Terhadap Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pengolahan Bahan Pustaka.

Melalui hasil penelitian terungkap bahwa pekerjaan pengolahan bahan pustaka merupakan serangkaian pekerjaan yang harus dilakukan secara berurutan dan dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pustakawan UPT Perpustakaan Unsrat memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai urutan pekerjaan pengolahan bahan pustaka, sedangkan yang menyatakan belum mengetahui semua urutan pekerjaan pengolahan bahan pustaka hanya sebagian kecil dari informan.

Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pustakawan sudah memahami dan memiliki kemampuan mengerjakan pembuatan pekerjaan bibliografi. Walaupun masih ada juga ayng sebagian kecil pustakawan yang belum memahami dengan baik unsur-unsur yang perlu dicantumkan dan cara pencantumannya untuk daerah deskripsi bibliografi tantu seperti daerah judul dan pernyataan tanggung jawab dan daerah judul seri. Kemudian untuk menentukan tajuk antri utama dan entri tambahan terutama karya-karya tertentu seperti karya badan korporasi, karya hasil pertemuan, karya saduran dan karya editor.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa dari separuh pustakawan di UPT perpustakaan tidak memiliki kemampuan melakukan pekerjaan analisis subjek, sedangkan 6 pustakawan hanya memiliki kemampuan untuk bahan pustaka yang memiliki subjek sederhana sedangkan yang memiliki kemamuan cukup baik dalam melakukan pekerjaan analisis subjek hanya 1 orang pustakawan. Banyaknya

jumlah pustakawan yang belum memiliki kemampuan melakukan pekerjaan analisis subjek karena belum pernah dibekali ilmu pengetahuan tentang analisis subjek, hal ini terungkap melalui hasil penelitian, dimana sebagian pustakawan menyatakan belum pernah dibekali pengetahuan tentang analisis subjek.

Berdasarkan penelitian terungkap bahwa pada umumnya pustakawan UPT perpustakaan Unsrat telah memiliki kemampuan menggunakan daftar tajuk subjek, kemudian untuk penentuan tajuk melalui hasil penelitian terungkap ada beberapa pustakawan belum mampu melakukan penentuan tajuk subjek, sedangkan separu hanya mampu menentukan tajuk subjek untuk bahan pustaka yang memiliki subjek sederhana dan pustakawan sudah dapat menentukan tajuk subjek untuk bahan pustaka memiliki subjek kompleks. Sedangkan pustakawan memiliki kemampuan baik untuk penentuan tajuk subjek hanya 1 pustakawan.

Melalui hasil penelitian menunjukan bahwa beberapa pustakawan UPT perpustakaan Unsrat belum mampu menggunakan buku klasifikasi DDC, disamping itu juga ada beberapa pustakawan mengetahui cara penggunaan indeks relatif tetapi tidak mengetahui cara penggunaan bagan dan tabel, sehingga bagi beberapa pustakawan yang belum mengetahui cara penggunaan indeks relatif, bagan dan tabel maupun beberapa pustakawan yang hanya mengetahui cara penggunaan indeks relatif tapi tidak mengetahui cara penggunaan bagan dan tabel dapat disimpulkan semuanya belum memiliki kemampuan cukup baik terutama untuk bahan pustaka yang memiliki subjek sederhana sedangkan bahan pustaka memiliki subjek kompleks mereka belum memiliki kemampuan yang cukup baik terutama untuk bahan pustaka yang memiliki subjek sederhana sedangkan bahan pustaka memiliki subjek kompleks mereka belum memiliki kemampuan yang cukup baik karena ternyata

masih sering terjadi kesalahan dalam penentuan nomor klasifikasi. Dan untuk pustakawan UPT perpustakaan Unsrat yang memiliki kemampuan yang cukup baik dalam penggunaan klasifikasi DDC maupun dalam penentuan nomor klasifikasi sesuai hasil penelitian terungkap bahwa hanya 1 orang pustakawan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kemampuan pustakawan untuk melaksanakan pengolahan bahan pustaka, harus ditopang oleh pengetahuan, sikap kerja dan ketrampilan yang berhubungan dengan pekerjaan pengolahan bahan pustaka, kaitannya itu faktor pendidikan dan latihan bagi pustakawan Unit Pelaksana Teknis (UPT) perpustakaan unsrat merupakan hal sangat penting. Bagi pustakawan yang pernah mengikuti pendidikan dan latihan pengolahan bahan pustaka, faktor pendidikan dan latihan memiliki manfaat yang besar dalam menunjang kemampuan pustakawan dalam melaksanakan pekerjaan pengolahan bahan pustaka.

2. Kemampuan Pustakawan Unit Pelaksana Teknis (UPT) perpustakaan unsrat terhadap beberapa faktor yang berhubungan dalam pengolahan bahan pustaka, terutama urutan pekerjaan pengolahan bahan pustaka, pembuatan deskripsi bibliografi dan penggunaan daftar tajuk subjek pada umumnya sudah baik. Sedangkan kemampuan pustakawan untuk pekerjaan penentuan tajuk entri utama dan entri tambahan, analisis subjek, penentuan tajuk subjek, penggunaan Dewey Decimal Classification (DDC) dan penentuan nomor klasifikasi pada umumnya masih sangat kurang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan pustakawan UPT perpustakaan Unsrat terhadap beberapa faktor yang berhubungan dengan pengolahan bahan

pustaka masih sangat kurang, maka disarankan:

1. Agar kemampuan pustakawan terhadap semua faktor yang berhubungan dengan pengolahan bahan pustaka menjadi lebih baik, maka disarankan supaya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Unsrat melakukan peningkatan kemampuan kepada seluruh pustakawan melalui latihan kerja atau pendidikan dan latihan secara berkesinambungan, terutama faktor-faktor yang berhubungan dengan pengolahan bahan pustaka dimana kemampuan pustakawan masih sangat kurang, yaitu terutama penentuan tajuk ererti utama dan enerti tambahan, analisis subjek, penentuan tajuk subjek, penggunaan *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan penentuan nomor klasifikasi.

**DAFTAR RUJUKAN**

Basuki, S. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia pustaka utama : Jakarta

Gibson, A.L. ; M. Invincevich dan James H Donnelly. 1997. *Organisasi Prilaki, Struktur, Proses*. Bina Aksara: Jakarta

Golung, A. 2001. *Katalogisasi: Sebuah Pengantar*. FISIP Unsrat, Manado.

Hermawan, R. 2006. *Etika Kepustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Sagung Aeta: Jakarta

Miles, M.B, dan A.M. Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Pers: Jakarta

Moenir. 1998. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara Jakarta

Moleong, L.J. 1989. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Nurhayati, H.Hadari. 1998. *Pengelolaan Perpustakaan*. Alumni: Bandung

Soetminah. 1992 *Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan*. Kanisius : Yogyakarta.

Soemardji, P. 1994. *Mengelola Perpustakaan : Tata kerja pengolahan penyimpanan dan penyusunan buku dengan karti-kartu latalognya di perpustakaan* . Kanisius: Yogyakarta

-----, 1993. *Perpustakaan : Organisasi dan Tata Kerja*. Kanisius : Yogyakarta

Sugiyano, 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabet: Bandung